

## **Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terhadap Pengetahuan dan Keikutsertaan Premarital Check Up**

### ***Bride Reproductive Health Education on Knowledge and Participation in Premarital Check Up***

**Melati Puspita Sari<sup>1</sup>, Ernawati Anggraeni<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan Universitas dr. Soebandi**

**<sup>1</sup>Email: [melatipuspitasari99.mps@gmail.com](mailto:melatipuspitasari99.mps@gmail.com)**

#### **ABSTRAK**

Edukasi mengenai kesehatan reproduksi sangat penting diberikan pada calon pengantin khususnya pasangan yang akan menikah. Kurangnya pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dan pemeriksaan premarital menyebabkan rendahnya keikutsertaan premarital check up. KUA Kaliwates merupakan KUA yang tidak menjalankan program bimbingan dan kursus calon pengantin karena keterbatasan dana DIPA dari Kemenag Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi kesehatan reproduksi calon pengantin terhadap pengetahuan dan perilaku keikutsertaan dalam premarital check up. Penelitian yang dilakukan berupa *quasi eksperimen* dengan *one group pretest-posttest*. Pengambilan sampel secara *accidental* yaitu semua calon pengantin wanita di wilayah kerja KUA Kaliwates pada bulan Juni-Juli 2022 sejumlah 49 calon pengantin. Uji *McNemar* menampilkan nilai (*p value* = 0,008)  $\alpha \leq 0,05$  berarti terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi calon pengantin terhadap pengetahuan dan nilai (*p value* = 0,016)  $\alpha \leq 0,05$  berarti terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi calon pengantin terhadap keikutsertaan premarital check up.

**Kata kunci: Calon Pengantin, Pengetahuan, Premarital Check Up**

#### **ABSTRACT**

Education on reproductive health is very important to be given to prospective brides, especially couples who are about to get married. The lack of knowledge of prospective brides about reproductive health and premarital check-ups leads to low participation in premarital check-ups. KUA Kaliwates is a KUA that does not run guidance programs and courses for prospective brides due to limited DIPA funds from the Ministry of Religious Affairs of Jember Regency. The purpose of this study was to determine the effect of reproductive health education of prospective brides on knowledge and behavior of participation in premarital check-ups. The research conducted was a quasi-experimental with a one group pretest-posttest. Accidental sampling is all prospective brides in the Kaliwates KUA working area in June-July 2022 totaling 49 prospective brides. McNemar test shows the value (*p value* = 0.008)  $\alpha \leq 0.05$  means that there is an effectiveness of reproductive health education of prospective brides on knowledge and the value (*p value* = 0.016)  $\alpha \leq 0.05$  means that there is an effectiveness of reproductive health education of prospective brides on the participation of premarital check up.

**Keywords: Bride, Knowledge, Premarital Check Up**

#### **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi diharapkan memiliki hasil akhir terbebas dari sakit, sejahtera secara jasmani, rohani dan sosial, bukan saja terhindar dari penyakit maupun

kecacatan dalam segala aspek yang berkaitan dengan anatomi, fisiologi, dan juga proses reproduksi. Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan tahun 1994 di Kairo menghasilkan kesepakatan dalam hal

prioritas utama pelayanan kespro diperuntukkan bagi pelayanan yang memprioritaskan kesehatan dalam rangka memenuhi hak-hak reproduksi individu, baik untuk pria maupun wanita di seluruh rentang hidupnya, mulai dari masa kehamilan, bayi dan anak, remaja, usia subur, sampai dengan lansia (Marmi, 2015).

Premarital check up adalah prosedur tes yang wajib dilaksanakan oleh setiap pasangan catin, yang meliputi pemeriksaan fisik dasar, penyakit degeneratif serta kelainan genetik, pemantauan adanya penyakit infeksi serta menular, pemeriksaan organ reproduksi, pemeriksaan alergi (Kemenkes, 2018). Tujuan premarital check up agar dihasilkan keturunan sehat melalui penyiapan kehamilan serta persalinan sehat, dengan harapan akan menurunkan AKI dan AKB secara signifikan.

Bersumber data didapat melalui Profil Kesehatan Provinsi Jatim, AKI di Jatim mengalami peningkatan pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan penerapan pembatasan lawatan pemantauan kandungan ibu mengakibatkan penapisan wanita hamil risiko tinggi menjadi tidak maksimal. AKI di Indonesia sejumlah 305 per

100.000 kelahiran hidup dan AKI di Provinsi Jatim sejumlah 98,39 per 100.000 kelahiran hidup. Di sisi lain profil AKI di Kabupaten/Kota di Jatim tertinggi berada di Kabupaten Jember yakni sejumlah 173,53 per 100.000 kelahiran hidup dan 324 kasus AKB. Selain itu, angka stunting meliputi 38 Kabupaten/Kota di Jatim, Jember berada di posisi ketiga yang paling tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Tingginya kejadian AKI dan AKB di Jember dikarenakan masih tingginya jumlah perkawinan dibawah umur. Data yang didapat dari Kemenag Jember, jumlah cerai hidup di Kabupaten Jember pada tahun 2020 melampaui 5000 kejadian. Mayoritas dikarenakan tingginya jumlah perkawinan dibawah umur serta permasalahan ekonomi dalam masa Covid-19. Angka pengangguran di Kabupaten Jember dalam tahun 2020 sampai pada angka 5,21% atau sejumlah 67.448 orang (Idntimes, 2021).

Pada tahun 2018 Kemenag Kabupaten Jember sudah melakukan bimbingan pranikah di KUA setiap kecamatan dengan dua kegiatan, yakni (1) Pemantauan dokumen Pendaftaran Nikah (2) Aktifitas Bimbingan serta

Kursus Catin namun hanya sebagian KUA di Kabupaten Jember melaksanakan bimbingan sebelum pernikahan, hal ini terkait dengan dana DIPA Kemenag pada tahun berjalan. Pada tahun 2018, dari 31 KUA di Jember hanya ada 10 KUA saja, KUA Kaliwates sebagai salah satu KUA yang tidak memperoleh dana DIPA (Sutrisno dan Umami, 2019).

Salah satu metode yang bisa dilaksanakan dalam rangka penurunan AKI dan AKB, yaitu perawatan kesehatan yang diawali sejak masa pranikah. Aktifitas pemeriksaan kesehatan pranikah (premarital check up) dan kelas pranikah (premarital class) bisa dilaksanakan di sarana kesehatan layanan primer yakni Puskesmas dan kegiatan kelas pranikah oleh KUA. Sesuai latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi calon pengantin terhadap pengetahuan dan perilaku keikutsertaan dalam premarital check up.

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Riset ini dilaksanakan dengan melaksanakan

pengamatan pertama (pretest) sebelum dilakukan edukasi kesehatan reproduksi pada calon pengantin dan setelah dilaksanakan pengamatan kembali (post test) dalam rangka mengetahui pengaruh dari intervensi yang telah dilakukan. Data pengetahuan dan perilaku keikutsertaan dalam premarital check up didapatkan dari pengisian kuesioner sebelum dan setelah edukasi, serta dokumen hasil pemeriksaan premarital. Metode analisis hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat dilanjutkan Uji *McNemar* 95% dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ .

Pada penelitian ini subjek sasaran merupakan semua catin wanita di KUA Kaliwates yang mau menjadi responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental*.

Dalam riset ini, variabel independennya yakni edukasi kesehatan reproduksi calon pengantin sedangkan variabel dependennya yakni pengetahuan dan perilaku keikutsertaan dalam premarital check up.

Penelitian ini dilaksanakan di KUA Kecamatan Kaliwates pada bulan Juni-Juli 2022. Dimulai dengan pendekatan terhadap Kepala KUA Kecamatan Kaliwates untuk

mendapatkan ijin penelitian lalu melakukan pengumpulan data. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada pasien menggunakan protokol kesehatan dan dilakukan pengecekan setelah jawaban diisi oleh pasien yang sebelumnya mengisi informed consent.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Calon Pengantin di KUA**

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
<b>Usia</b>		
Remaja Akhir (17-25 th)	32	65%
Dewasa Awal (26-35 th)	16	33%
Dewasa Akhir (36-45 th)	1	2%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	1	2%
SMP	6	12%
SMA	20	41%
PERGURUAN TINGGI	22	45%
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	12	24%
Swasta	30	62%
PNS	7	14%

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah responden dengan kategori remaja akhir sebagai responden terbanyak yakni 32 orang (65%).

Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi merupakan responden terbanyak yakni 22 orang (45%).

Berdasarkan pekerjaan jumlah responden dengan status sebagai pekerja swasta menduduki jumlah tertinggi yakni sejumlah 30 orang (62%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Keikutsertaan Premarital Check Up di KUA**

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Pretest</b>		
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	39	80%
Buruk	10	24%
<b>Keikutsertaan</b>		
Ya	40	82%
Tidak	9	18%
<b>Posttest</b>		
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	47	96%
Buruk	2	4%
<b>Keikutsertaan</b>		
Ya	47	96%
Tidak	2	4%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi pada saat dilaksanakan pretest hasil tertinggi adalah responden berpengetahuan baik sejumlah 39 orang (80%), begitu pula setelah dilakukan posttest hasil tertinggi adalah responden berpengetahuan baik dimana jumlah semakin meningkat sebanyak 47 orang (96%).

Berdasarkan keikutsertaan pemeriksaan premarital diketahui bahwa ketika dilaksanakan pretest dan posttest hasil tertinggi diperoleh responden yang turut serta dalam pemeriksaan premarital.

**Tabel 3. Analisis Efektifitas Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Terhadap Pengetahuan**

		Pengetahuan sesudah intervensi				Total		<i>p value</i>
		Baik		Buruk				
		n	(%)	n	(%)	n	(%)	
<b>Pengetahuan sebelum intervensi</b>	<b>Baik</b>	39	100%	0	0%	39	80%	0,008
	<b>Buruk</b>	8	80%	2	20%	10	20%	
<b>Total</b>		47	96%	2	4%			

Dari tabel diatas diketahui berdasarkan uji *McNemar* terhadap pengetahuan didapatkan *p value* 0,008 (<0,05), maka bisa disimpulkan terdapat

pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi calon pengantin sebelum dan sesudah intervensi terhadap pengetahuan.

**Tabel 4. Analisis Efektifitas Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Terhadap Keikutsertaan Premarital Check Up**

		Keikutsertaan sesudah intervensi				Total		<i>p value</i>
		Ya		Tidak				
		n	(%)	n	(%)	n	(%)	
<b>Keikutsertaan sebelum intervensi</b>	<b>Ya</b>	40	100%	0	0%	40	82%	0,016
	<b>Tidak</b>	7	78%	2	22%	9	18%	
<b>Total</b>		47	96%	2	4%			

Dari tabel diatas diperoleh informasi hasil uji *McNemar* terhadap keikutsertaan melakukan pemeriksaan premarital didapatkan *p value* 0,016 (<0,05), maka bisa disimpulkan terdapat pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap keikutsertaan premarital check up.

dilakukan diperoleh informasi bahwa mayoritas responden adalah responden kategori remaja akhir. Calon pengantin pada usia remaja akhir telah memiliki kemampuan mengembangkan kemauan untuk mempelajari peran-peran baru. Jika dihubungkan dengan pengetahuan kesehatan, hal ini mencerminkan karakteristik seseorang yang bisa menerima serta mempelajari karakter sosial sebagai perempuan dewasa yang menerima kondisi jasmani serta dapat memanfaatkan dengan efektif (Ali dan

**Karakteristik Responden di Wilayah Kerja KUA Kaliwates**

Berdasarkan riset yang telah

Asrori, 2016).

Bertambahnya umur seseorang berpengaruh pada tahapan kemampuan dan kekuatan dalam berpikir menjadi lebih matang, oleh karena itu semakin bertambah usia perempuan akan berdampak terhadap kemampuan kewaspadaan yang lebih tinggi dalam rangka mencegah timbulnya penyakit yang berhubungan dengan fungsi kesehatan reproduksi ditambah dengan antusiasme individu yang besar karena akan melangkah ke tahap pernikahan sehingga perlu mempersiapkan kehamilan serta memperoleh generasi penerus tidak hanya sehat namun juga berkualitas (Ali dan Asrori, 2016). Selain itu, umur 18-40 tahun adalah umur yang lebih mudah menyerap pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh informasi mayoritas responden adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Perguruan Tinggi, dimana akan lebih mampu menyerap pengalaman serta pengetahuan baru. Pendidikan formal berperan sebagai sarana pemberdayaan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan potensi diri, sehingga wanita usia subur dengan pendidikan relatif tinggi

termotivasi untuk terus mengembangkan wawasan serta menjejaki perkembangan baru utamanya pada pencegahan penyakit. Tingkat pendidikan seseorang yang semakin rendah menyebabkan minat terhadap pemeriksaan menjadi semakin rendah pula (Finaninda, 2016).

Berdasarkan pekerjaan, total responden berstatus sebagai karyawan swasta menduduki jumlah tertinggi jenis pekerjaan dari keseluruhan responden. Sebagian besar responden dengan status karyawan swasta cenderung mempunyai pengalaman serta pengetahuan yang lebih maju dibandingkan responden yang tidak bekerja.

Penyebabnya pekerjaan berdampak pada lingkungan kerja yang akan memberikan pengalaman serta pengetahuan terus menerus ataupun tidak, oleh karena itu responden yang banyak berinteraksi dengan orang lain di lingkungan kerja maupun lingkungan tempat tinggal akan memahami dan turut serta dalam pemeriksaan premarital (Wahyuningsih, 2015).

Berdasarkan pengetahuan, diperoleh data responden ketika pretest dengan pengetahuan buruk meningkat pengetahuannya menjadi baik ketika posttest. Tingkat pengetahuan

mempunyai korelasi dengan pengaruh besar pada keputusan dalam menjalani premarital check up (Aminin, 2015).

Pengetahuan menjadi aspek yang bisa mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, namun pengetahuan bukanlah satu-satunya aspek yang menunjang peralihan perilaku kesehatan. Motivasi seseorang untuk bersikap ataupun membuat keputusan berlandaskan pengetahuan yang dipunyainya adalah aspek yang mengakibatkan perubahan perilaku kesehatan. Oleh karena itu kesimpulannya bahwa tidak semua orang dengan pengetahuan baik ataupun buruk dapat mengubah perilaku kesehatannya, namun bertumpu pada motivasi serta kesadaran diri dalam rangka mengganti perilaku kesehatan yang bisa mengganti perilaku kesehatan seseorang tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan keikutsertaan premarital check up diperoleh data ketika pretest dan posttest hasil tertinggi mayoritas responden yang turut serta premarital check up. Keputusan dalam menjalankan premarital check up dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan sosial menjalankan

premarital check up, dan pengetahuan terkait premarital check up sebagai upaya deteksi dini untuk mengetahui kondisi kesehatan calon pengantin.

Sikap serta perilaku kesehatan sulit tercapai apabila tidak diikuti aspek pendukung yang lain. Pemahaman serta motivasi dalam diri untuk menjalankan premarital check up sulit tercapai apabila tidak diperoleh pengetahuan dasar yang memadai dan juga dukungan sosial dalam menjalankan premarital check up (Arifah, 2020).

### **Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin**

Riset ini seiring dengan riset oleh Sutrisno dan Umami di KUA Kaliwates Kabupaten Jember yang menyampaikan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan edukasi peer group pada calon pengantin. Rata-rata pengetahuan calon pengantin sesudah disampaikan edukasi menjadi meningkat daripada sebelum disampaikan edukasi. Peningkatan pengetahuan berhubungan dengan suatu proses pembelajaran salah satunya yakni melewati pendidikan kesehatan (Sutrisno dan Umami, 2019). Melalui

pemberian perlakuan pendidikan kesehatan, berdampak pada bertambahnya tingkat kemahiran seseorang pada suatu obyek.

Pada teori *bloom* diuraikan dimana pengetahuan mempunyai aspek-aspek yang mempengaruhinya, yakni tingkat pendidikan, pengalaman, umur, penghasilan, fasilitas, keyakinan, sosial budaya, serta arus informasi (Notoatmodjo, 2014). Kondisi ini sejalan dengan data riset yaitu responden yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi, termasuk kategori umur remaja akhir, mempunyai pekerjaan swasta dan PNS.

### **Keikutsertaan Premarital Check Up Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin**

Keragaman keterpaduan informasi diantara calon pengantin yang mendapatkan edukasi secara alami dengan calon pengantin yang mendapatkan edukasi melalui tenaga kesehatan berupa pendidikan kesehatan akan mengakibatkan perbedaan pemahaman dalam pemeriksaan premarital. Keragaman pemahaman

pada pemeriksaan premarital berperan sebagai halangan dalam mewujudkan perilaku untuk menjalankan premarital check up.

Kondisi ini seiring dengan teori *green* yang menyampaikan pengetahuan sebagai aspek pembentuk perilaku seseorang, oleh karena itu responden yang memperoleh edukasi mengenai pemeriksaan premarital menjadi berubah pola pikirnya untuk ikut serta dalam pemeriksaan premarital daripada responden sebelum diberikan intervensi (Notoatmodjo, 2014).

Calon pengantin yang telah memperoleh edukasi kesehatan reproduksi tentang premarital check up meliputi pengertian, jenis dan waktu pemeriksaan, faktor risiko, serta ketentuan pranikah untuk menjalankan premarital check up akan bersikap lebih waspada terhadap kondisi kesehatannya, sehingga calon pengantin akan melakukan premarital check up sebagai langkah mempersiapkan kehamilan sehat dan aman sehingga menghasilkan keturunan yang sehat dan berkualitas.

### **SIMPULAN**

Terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi calon pengantin terhadap pengetahuan dan keikutsertaan premarital check up di KUA Kaliwates.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan M. Asrori. 2016. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aminin, Fidyah, et all. 2015. Hubungan Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan Pranikah dengan Sikap WUS dalam Pemeriksaan Pranikah di Tanjung Pinang Tahun 2014. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol 2 (3), Pp. 197-203
- Arifah, Nabilatul, et all. 2022. Kepuasan Klien Skrining Pranikah Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Surabaya. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 7 (1)
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Finaninda, Tafwidhah Yuyun dan Wulandari Desy. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada WUS (Wanita Usia Subur) di Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak. Naskah Publikasi, dari <https://jurnal.untan.ac.id>
- Idntimes. 2021. Kematian Ibu-Bayi di Jember Tertinggi se-Jatim. Bersumber dari <https://www.idntimes.com/news/indonesia/mohamad-ulil-albab/kematian-ibu-bayi-di-jember-tertinggi-se-jatim/3> (diakses tanggal 3 Desember 2022)
- Kemenkes. 2018. Kesehatan Reproduksi Pranikah dan Prakonsepsi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Marmi. 2015. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Sutrisno dan R. Umami. 2019. Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Melalui Bimbingan Pranikah di KUA Kaliwates Kabupaten Jember. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, Vol 3 (2)
- Wahyuningsih, Istiqomah Risa. 2015. Keikutsertaan IVA Test Dilihat dari Pengetahuan dan Pendidikan Ibu di Kelurahan Keden. STIKES Aisyah Surakarta. ISBN 978-602-73865-4-9:20-21